

**DETERMINAN FIRM VALUE PERUSAHAAN
PROPERTY DAN REAL ESTATE**

Novan Kurniawan¹, Marhamah², Jefri Heridiansyah³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang

novankawan6119@gmail.com¹, marhamah@stiesemarang.ac.id²,

jefri@stiesemarang.ac.id³

Abstract. *Firm Value is an investor's perception of a company's level of success which is often linked to share prices. Firm value is investors' perception of a company which is reflected in its stable share price in the long term. Firm value is proxied by Price Book Value (PBV), which is the comparison between the share price and the book value per share. This research aims to examine the effect of profitability on firm value in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022.*

The population in this research is 81 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022. The sample in this study used the Purposive Sampling method so that a sample of 15 issuers was obtained. The variables in this research are Profitability, Leverage, Debt Policy, Liquidity, and Firm Value. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis.

Based on the results of data analysis, it is concluded that the profitability variable has no significant effect on Firm Value, the leverage variable has no significant effect on Firm Value, the debt policy variable has no significant effect on Firm Value, the liquidity variable has a significant effect on Firm Value.

For investors and potential investors, to look more carefully at market conditions and examine more closely the financial reports submitted by issuers (companies) before making investments, especially in relation to the amount of debt, in making debt policies, companies must pay more attention to liquidity and business risk factors.

Keywords: *Profitability, Leverage, Debt Policy, Liquidity, Firm Value.*

Abstraksi. *Firm Value merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Firm value merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang tercermin dari harga saham yang stabil dalam jangka Panjang. Firm value diproksikan dengan Price Book Value (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap firm value pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.*

Populasi dalam penelitian ini adalah 81 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode Purposive Sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 emiten. Variabel dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Hutang, Likuiditas, dan Firm Value. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Firm Value, Variabel leverage tidak berpengaruh

signifikan terhadap *Firm Value*, Variabel kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*, Variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*.

Bagi para investor dan calon investor, untuk lebih cermat melihat kondisi pasar dan lebih menelaah tentang laporan keuangan yang disampaikan oleh emiten (perusahaan) sebelum melakukan investasi terutama terkait dengan jumlah hutang, dalam pengambilan kebijakan hutang, perusahaan harus lebih memperhatikan faktor likuiditas dan risiko bisnis.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Hutang, Likuiditas, *Firm Value*.

PENDAHULUAN

Perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan atau memperoleh laba yang tinggi dengan memperhatikan kegiatan operasional dan keuangan. Tujuan jangka pendeknya adalah memaksimalkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang ada, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah memaksimalkan *firm value* atau nilai perusahaan. *Firm value* merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. *Firm value* tercermin dari harga saham yang stabil dalam jangka Panjang (Rivandi dan Petra, 2022). Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik.

Firm value diproksikan dengan harga saham, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Harga saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur nilai perusahaan. *Firm value* yang terbentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Calon investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan

tersebut dan akan menaikkan harga sahamnya.

Firm value dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (laba). Laba perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas dapat menentukan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula laju keuntungan dari investasi yang dilakukan investor dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian Ambarwati dan Vitaningrum (2021), Yohana *et al.*, (2021), Iman *et al.*, (2021), Rivandi dan Petra (2022), Wijaya dan Fitriati (2022), menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *firm value*. Sedangkan Hidayat dan Khotimah, (2022) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan harus menyeimbangkan jumlah hutang dan sumber untuk membayar hutang. Besarnya beban hutang dapat mengurangi jumlah laba yang diterima sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. *Leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio*

(DER). Semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Saputri dan Bahri, 2021). Hasil Ismiyatun *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *firm value*. Hasil berbeda oleh Husna dan Satria, (2019), Saputri dan Bahri, (2021), Rivandi dan Petra, (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Kebijakan hutang adalah kebijakan perusahaan sejauh mana menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya (Ecodemica *et al.*, 2019). Kebijakan hutang berguna untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Penelitian Ecodemica *et al.*, (2019), Nasution, (2020), Yohana *et al.*, (2021) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap *firm value*. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma dan Arifin, (2021) yang menyatakan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Faktor lain yang memengaruhi *Firm Value* adalah Likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Iman *et al.*, 2021). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang besar akan dianggap memiliki kinerja yang hebat oleh investor. Hal ini akan menarik investor untuk menempatkan modalnya ke perusahaan tersebut. Ismiyatun *et al.*, (2021), Iman *et al.*, (2021), Wijaya dan Fitriati, (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *firm value*. Namun, Husna dan Satria, (2019),

Markonah *et al.*, (2020), Saputri dan Bahri, (2021), Ambarwati dan Vitaningrum, (2021), Wijaya dan Fitriati, (2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Penelitian dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Persaingan dalam industri *property* dan *real estate* sangat mendominasi dan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja operasionalnya sehingga tujuannya dapat tercapai. Perusahaan *property* dan *real estate* adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi tanah dan bangunan beserta sarana dan prasarana sebagai pelengkapannya. Di Indonesia, ada perusahaan yang bergerak di bidang *property* dan *real estate* seperti Ciputra Development, dan Agung Podomoro. Saat ini perusahaan *Property* dan *real estate* menjadi salah satu investasi yang sangat diminati banyak orang, karena didukung oleh kondisi demografi Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar yaitu 275,4 juta jiwa pada tahun 2022 (Kemendagri, 2022). Berikut adalah grafik harga saham perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2022 :

Gambar 1.1 Pertumbuhan Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2020-2022



Sumber data : investing.com, 2022

Pertumbuhan harga saham perusahaan *property* dan *real estate* dari tahun 2020 hingga 2021 mengalami penurunan. Tren penurunan pada tahun 2020 terjadi akibat pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia. Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada perusahaan *property* dan *real estate*, tetapi seluruh sektor di BEI pada kuartal pertama tahun 2021. Namun dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 hingga saat ini, harga saham *Property* dan *real estate* secara konsisten mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa investasi di sektor ini sangat menjanjikan dan masih menarik perhatian seiring dengan semakin meratanya penanganan Covid-19. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek masa depan.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah

dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan tujuan perusahaan.

Perusahaan harus memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak luar (investor dan kreditor) dikarenakan terdapat asimetri informasi dimana perusahaan memiliki lebih banyak informasi dan prospek yang akan datang dibandingkan pihak eksternal. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi dan salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi keuangan yang handal dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk *et al.*, 2001).

Firm Value

Firm value merupakan konsep yang penting bagi pemegang saham atau investor karena merupakan indikator untuk menilai perusahaan secara keseluruhan yang tercermin pada harga saham perusahaan. *Firm value* yang tinggi dapat menarik para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula kesejahteraan pemilik perusahaan. *Firm value* sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan ingin menjual saat perusahaan menawarkan sahamnya ke publik.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih sehubungan dengan penjualan, total asset

maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin tinggi profitabilitas atau laba yang dihasilkan semakin besar nilai perusahaan tersebut. Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Dalam mengukur Rasio profitabilitas, menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* dianggap mampu menggambarkan perusahaan dalam mencari margin sehingga para investor dapat mengetahui informasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Tinggi atau rendahnya ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal itu dikarenakan dengan meningkatnya laba perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan harga saham dan memperlihatkan bahwa kondisi perusahaan baik sehingga dapat membantu para investor dan calon investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Leverage

Leverage yaitu rasio yang menggambarkan kesanggupan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya. *Leverage* digunakan untuk menilai seberapa banyak modal perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan (likuidasi). *Lverage* dapat dianalisis melalui *Debt to equity Ratio* (DER) dan *Debt to Capital Ratio* (DCR) (Markonah *et al.*, 2020).

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan Tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal dan merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditor yang harus dilunasi pada jangka waktu tertentu. Kebijakan hutang merupakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan (Brigham dan Houston, 2017). Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. baik kewajiban kepada pihak luar (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) (Wijaya dan Fitriati, 2022). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/hutang pada saat ditagih. Jika perusahaan mengalami kesulitan likuiditas pada akhirnya perusahaan akan mendapatkan krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang telah membantu kelancaran usahanya. Oleh

karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, tetapi juga bagi pihak luar.

Pengaruh profitabilitas terhadap *firm value*

Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik pengelolaan bisnis. Kondisi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan merupakan sinyal penting bagi investor untuk mengambil keputusan. Profitabilitas merupakan daya tarik bagi pemilik perusahaan dan pemegang saham karena profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan dan profitabilitas juga mencerminkan pembagian keuntungan yang menjadi haknya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek atau pengelolaan perusahaan yang baik. Hal itu dikarenakan meningkatnya keuntungan perusahaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan harga saham dan memperlihatkan bahwa kondisi perusahaan baik. Perusahaan yang baik mencerminkan tingkat pertumbuhan perusahaan sehingga investor akan memandang kinerja perusahaan dengan baik selain itu dapat memberikan sinyal yang baik untuk menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*

Pengaruh *leverage* terhadap *firm value*

Leverage untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan harus menyeimbangkan jumlah hutang dan sumber untuk membayar hutang. Besarnya beban hutang dapat mengurangi jumlah laba yang diterima sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Jika *Leverage* menunjukkan hasil yang tinggi, investor akan menilai perusahaan tersebut memiliki nilai yang rendah karena memiliki hutang yang lebih tinggi daripada modal sendiri. Semakin rendah nilai *leverage* maka semakin rendah risiko yang ditanggung perusahaan karena perusahaan terbukti mampu membayar hutang.

H₂ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *firm value*

Pengaruh kebijakan hutang terhadap *firm value*

Kebijakan hutang merupakan tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai perusahaan dengan Menggunakan modal yang berasal dari hutang. Hutang akan bernilai positif apabila perusahaan dapat membayar bunga dengan baik sebagai bentuk pengurangan pajak. Perusahaan yang memutuskan menggunakan hutang untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan merupakan perusahaan yang baik dengan catatan tingkat hutang yang diambil oleh perusahaan tidak terlalu tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi maka akan berdampak buruk terhadap nilai perusahaan. Tingginya tingkat hutang perusahaan dapat menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut dan dapat menurunkan harga saham perusahaan.

Dengan menurunnya minat investor dan harga saham tersebut juga dapat menimbulkan nilai perusahaan yang rendah.

H₃ : Kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap *firm value*

Pengaruh Likuiditas terhadap Firm Value

Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Semakin tinggi nilai *likuiditas* perusahaan maka perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang baik untuk dapat memberikan persepsi positif terhadap kondisi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang atau mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

H₄ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *firm value*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 sejumlah 81 perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive*

sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Fim Value* (Y). *Firm value* merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. *Firm value* diukur dengan Price Book Value (PBV), dimana *Book Value* (PBV) digunakan untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Variabel bebas (*independen variable*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas nya adalah :

a. Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio yang menunjukkan keuntungan bagi perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return On Asset* dianggap mampu menggambarkan perusahaan dalam mencari margin sehingga para investor dapat mengetahui informasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

b. Leverage (X₂)

Leverage merupakan pemakaian utang oleh perusahaan yang digunakan untuk

melakukan kegiatan operasional perusahaan atau dalam melakukan kegiatan investasi untuk memberikan gambaran terhadap keadaan perusahaan kepada pemegang saham. *Rasio leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Kebijakan Hutang (X_3)

Kebijakan hutang diciptakan untuk menyediakan pembiayaan bagi kegiatan Perusahaan, baik yang berhubungan dengan operasional maupun Investasi. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya. Kebijakan hutang diukur dengan *Debt to Assets Ratio*. *Debt to Assets Ratio* digunakan untuk mengukur jumlah asset yang dibiayai oleh utang. Semakin kecil nilai DAR, semakin sedikit utang yang digunakan perusahaan untuk pendanaan perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

d. Likuiditas (*Capability*) (X_4).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat

kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Penelitian ini dapat diproksikan dengan menggunakan *current ratio* (CR). *Current ratio* mengindikasikan kecukupan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari data-data yang sudah ada. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder berupa *annual report* dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs *website* perusahaan Badan Usaha Milik Negara. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	45	0.0002	5.7514	0.92155794	1.179158715
ROA	45	0.0001	0.7995	0.62375813	0.119846998
DER	45	0.0857	3.7882	0.79671936	0.840608072
DAR	45	0.0789	1.2245	0.39296547	0.216922304
CR	45	0.9363	6.5439	2.70469665	1.320259654

Sumber : data diolah (2023)

Hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- Firm value* yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) memiliki rata-rata sebesar 0,92155794. Nilai *maximum* diperoleh sebanyak 5,7514 dan nilai *minimum* senilai 0,0002. Sedangkan, *standard deviation* memperoleh nilai 1,179158715
- Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Nilai rata-rata (*mean*) dari profitabilitas (ROA) sebesar 0,62375813. Nilai *maximum* diperoleh sebanyak 0,7995 dan nilai *minimum* senilai 0,0001. Sedangkan, *standard deviation* memperoleh nilai 0,119846998.
- Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai rata-rata (*mean*) dari *leverage* (DER) sebesar

0,79671936. Nilai *maximum* diperoleh sebanyak 3,7882 dan nilai *minimum* senilai 0,0857. Sedangkan, *standard deviation* memperoleh nilai 0,840608072.

- Kebijakan Hutang* yang diukur *Debt to Asset Ratio* (DAR). Nilai rata-rata (*mean*) kebijakan hutang (DAR) sebesar 0,39296547. Nilai *maximum* diperoleh sebanyak 1,2245 dan nilai *minimum* senilai 0,0789. Sedangkan, *standard deviation* memperoleh nilai 0,216922304.
- Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR). Nilai rata-rata (*mean*) likuiditas (CR) sebesar 2,70469665. Nilai *maximum* diperoleh sebanyak 6,5439 dan nilai *minimum* senilai 0,9363. Sedangkan, *standard deviation* memperoleh nilai 1,320259654.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 3
 Hasil Uji Kelayakan Model
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,236	4	2,059	1,556	,005 ^b
	Residual	52,942	41	1,324		
	Total	61,178	45			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER, DAR

Sumber : data diolah (2023)

Tabel di atas terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 1,556 dengan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa model tersebut merupakan model yang fit.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4
 Hasil Uji Hipotesis
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2,010	,339		5,920	,000
	ROA	-,110	1,448	-,016	-,076	,940
	DER	-,181	,254	-,186	-,713	,480
	DAR	-1,019	1,006	-,269	-1,013	,317
	CR	-,273	,084	-,439	-3,234	,002

a. Dependent Variable: ABS Unstandardized Residual

Sumber : data diolah (2023).

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Firm Value*

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas yang di proxy dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *firm value* dengan nilai signifikansi $0,076 > 0,05$. Hal ini

mengindikasikan bahwa semakin besar atau semakin kecilnya tingkat ROA tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan *fraudulent financial statement*. Perusahaan mengalami peningkatan keuntungan, namun perusahaan menggunakan keuntungan tersebut untuk laba ditahan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham, sehingga investor menganggap itu signal negatif dan berdampak pada nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Firm Value*

Leverage merupakan pemakaian utang oleh perusahaan yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan proxy *Debt Equity Ratio* (DER) yakni dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value* dengan nilai signifikansi $0,713 > 0,05$. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tinggi atau rendahnya *leverage* suatu perusahaan tidak mempengaruhi dalam meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan, ini bisa terjadi apabila manajer tidak bisa mengelola dananya dengan baik, maka dapat dipastikan perusahaan tersebut tidak dapat mengembalikan hutang kepada pihak ketiga.

Pengaruh Kebijakan hutang terhadap *Firm Value*

Kebijakan hutang diciptakan untuk menyediakan pembiayaan bagi kegiatan Perusahaan, baik yang berhubungan dengan operasional maupun Investasi. Dalam penelitian ini kebijakan hutang diukur dengan menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dengan cara membandingkan total hutang dengan total asset.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa kebijakan hutang yang diproxy dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value* dengan nilai signifikansi $1,013 > 0,05$. Pemilihan penggunaan hutang untuk sumber penadanaan tergantung keputusan masing-masing perusahaan. Tingkat hutang perusahaan akan mempengaruhi kegiatan operasi yang dijalankan perusahaan. Kebijakan hutang dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) menunjukkan semakin rendah DAR perusahaan maka perusahaan dapat mengalokasikan laba yang didapat untuk operasional perusahaan atau membagikan deviden ke pemegang saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Firm Value*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini kebijakan likuiditas diukur dengan menggunakan *Cash Ratio* (CR) dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan hutang lancar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *firm value* dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan maka perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang baik untuk dapat memberikan persepsi positif terhadap kondisi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang atau mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,367 ^a	,135	,048	1,150460786	1,975

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER, DAR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : data diolah (2023).

Angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,048. Hal ini berarti bahwa variabel ROA, DER, DAR dan CR mempunyai peranan 4,8% secara bersama-sama untuk dapat menjelaskan atau menerangkan variabel *firm value*.

SIMPULAN

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.
2. *Leverge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.
3. Kebijakan Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.

4. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.

Saran Penelitian

1. Bagi para investor dan calon investor, untuk lebih cermat melihat kondisi pasar dan lebih menelaah tentang laporan keuangan yang disampaikan oleh emiten (perusahaan) sebelum melakukan investasi terutama terkait dengan jumlah hutang.
2. Dalam Pengambilan kebijakan hutang, perusahaan harus lebih memperhatikan faktor likuiditas dan risiko bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 127–130. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v.5i2.4313>.
- Bringham, F., & Houston F, E. (2011). *Fundamentals of Financial Management*. Salemba Empat.
- Ecodemica, J., April, V. N., Hertina, D., Bayu, M., Hidayat, H., & Mustika, D. (2019). *Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas*. 3(1).
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>.

- Iman, C., Sari, F., & Pujianti, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 9(2), 531–534. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Ismiyatun, I., Aryani, N., & Ispriyahadi, H. (2021). Determinants of firm value: evidence from listed insurance companies in Indonesia. *Diponegoro International Journal of Business*, 4(2), 82–94. <https://doi.org/10.14710/dijb.4.2.2021.82-94>
- Kemendagri, D. (2022). *Dukcapil Kemendagri Rilis Data Penduduk Semester I Tahun 2022, Naik 0,54% Dalam Waktu 6 Bulan*. [https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1396/dukcapil-kemendagri-rilis-data-penduduk-semester-i-tahun-2022-naik-054-dalam-waktu-6-bulan#:~:text=Jakarta - Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam,tercatat sebanyak 275.361.267 jiwa](https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1396/dukcapil-kemendagri-rilis-data-penduduk-semester-i-tahun-2022-naik-054-dalam-waktu-6-bulan#:~:text=Jakarta-Ditjen%20Dukcapil%20Kementerian%20Dalam,tercatat%20sebanyak%20275.361.267%20jiwa).
- Markonah, Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity To the Firm Value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 83–94. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i1.225>
- Nasution, M. S. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v2i1.862>
- Rahma, S. S., & Arifin, A. (2021). Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 2(2), 2337–3806. <http://jea.ppp.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>
- Rivandi, M., & Petra, B. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2571–2580.
- Saputri, D. R., & Bahri, S. (2021). The Effect Of Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1316–1324. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i6.223>
- Wijaya, N. S., & Fitriati, I. R. (2022). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5606–5616. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1870>
- Wolk, Tearney, M., & Dodd, J. (2001). *“Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice”*. (5th ed.). South-Western College Publishing.
- Yohana, Intan, A., Kalbuana, N., & Indra, C. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 58–66. <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>